

**UPAYA TVRI DALAM MENJAGA NETRALITAS PADA MASA
KAMPANYE PEMILIHAN PRESIDEN 2024
(Studi Kasus: Program Acara Pilihan Rakyat)**

Shabrina Rahadatul Aisyi, Muhammad Adnan, Wijayanto

Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> E-mail fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji posisi TVRI sebagai media politik dalam Pemilihan Presiden 2024, dengan fokus pada konten program siaran, narasi terhadap calon presiden dan wakil presiden, serta faktor-faktor yang mempengaruhi posisi TVRI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara bersama 4 tim redaksi dan 3 jurnalis serta analisis konten selama 28 November 2023 – 27 Desember 2023, 9 – 15 Januari 2024, 22 – 28 Januari 2024, dan 5 – 10 Februari 2024 pada program siaran Pilihan Rakyat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan didapatkan temuan sebagai berikut, pertama dari jumlah pemberitaan paling banyak ditemukan pada pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar yang kemudian diikuti oleh Ganjar Pranowo dan Mahfud MD serta Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Kedua dari sisi durasi paling banyak ditemukan pada pasangan Anies-Imin yang disusul oleh Prabowo-Gibran dan Ganjar-Mahfud. Ketiga dari sisi tone negatif paling banyak pada pasangan Anies-Imin sebanyak 5 berita dan tone positif paling banyak pada Ganjar-Mahfud sebanyak 102 berita. Keempat dari sisi narasi yang dibangun pada Anies-Imin adalah Intelektual, pasangan Prabowo-Gibran serta Ganjar-Mahfud adalah Rakyat. Kelima, faktor-faktor yang memengaruhi posisi TVRI yaitu dinamika politik di Indonesia, pengaruh tim redaksi dalam mengelola berita, serta kepemilikan dan perekonomian media

Kata kunci: TVRI, media politik, pemilihan presiden 2024, analisis konten, *framing*, narasi

ABSTRACT

This study examines TVRI's role as a political media outlet during the 2024 Presidential Election, focusing on broadcast program content, narratives about presidential and vice-presidential candidates, and factors influencing TVRI's position. The research employs qualitative methods, including interviews with 4 editorial team members and 3 journalists, as well as content analysis of the "Pilihan Rakyat" program from November 28, 2023 – December 27, 2023, January 9 – 15, 2024, January 22 – 28, 2024, and February 5 – 10, 2024. The findings reveal: first, the highest amount of coverage was for Anies Baswedan and Muhaimin Iskandar, followed by Ganjar Pranowo and Mahfud MD, and Prabowo Subianto and Gibran Rakabuming Raka; second, the longest duration of coverage was for Anies-Imin, followed by

Prabowo-Gibran and Ganjar-Mahfud; third, the most negative tone was directed at Anies-Imin with 5 reports, while the most positive tone was for Ganjar-Mahfud with 102 reports; fourth, the narrative built for Anies-Imin was "Intellectual," whereas for Prabowo-Gibran and Ganjar-Mahfud it was "Pro-People"; fifth, factors influencing TVRI's position include Indonesia's political dynamics, editorial team influence, and media ownership and economics.

Keywords: TVRI, political media, 2024 Presidential Election, content analysis, framing, narratives.

PENDAHULUAN

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 menjadi fenomena lima tahunan sekali untuk merayakan pesta demokrasi Indonesia. Fenomena tersebut memiliki sebuah rangkaian dan kompetisi yang panjang antar pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia untuk meyakinkan sekaligus menarik simpati pemilih aktif di Indonesia. Komisi Pemilihan Umum, pada Bulan November 2024, menetapkan tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden yaitu Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar (nomor urut 01), Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka (nomor urut 02), dan Ganjar Pranowo dan Mahfud MD (nomor urut 03).

Kampanye pemilihan presiden 2024 di Indonesia adalah salah satu peristiwa politik yang sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat. Kampanye menjadi momen penting bagi para kandidat untuk meyakinkan pemilih dan memperoleh dukungan sebanyak mungkin¹. Dalam konteks pemilihan presiden Indonesia, kampanye biasanya dilakukan secara maraton, melibatkan berbagai jenis kegiatan seperti debat publik, pidato politik, kunjungan ke daerah-daerah, pertemuan dengan berbagai kelompok masyarakat, serta pemanfaatan media massa seperti televisi, radio, dan media sosial untuk menyebarkan pesan kampanye. Kampanye sering kali juga diwarnai oleh kegiatan seremonial seperti pembukaan kantor kampanye, konser politik, dan lain sebagainya.

TVRI, sebagai salah satu stasiun televisi nasional di Indonesia, memiliki peran dan tugas yang penting dalam menyajikan informasi terkait dengan kampanye pemilihan presiden 2024. Peran utama TVRI dalam konteks ini adalah sebagai media penyiaran yang diharapkan memberikan liputan yang objektif, netral, dan berimbang terhadap semua calon presiden yang bertanding. Sebagai stasiun televisi yang didanai oleh pemerintah dan menjadi milik publik, TVRI memiliki tanggung jawab moral dan etika untuk memberikan ruang yang setara bagi

¹<https://jdih.kpu.go.id/countpkpu-4e4d54587051253344253344>

semua kandidat untuk menyampaikan visi, misi, serta program-programnya kepada masyarakat.

Media politik dapat dipahami sebagai tempat yang tidak hanya untuk menyampaikan pesan - pesan aktor politik, tetapi media juga mengubah pesan (tersebut) melalui berbagai pemberitaan dan interpretasi sehingga mampu meyakinkan publik untuk menerimanya². Media menjadi kunci komunikasi politik yang dilakukan oleh para aktor politik. Selama ini masyarakat mengonsumsi berita tanpa tahu sumber dan bagaimana berita tersebut dikelola hingga bisa disampaikan kepada masyarakat. McNair menekankan bahwa media politik memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kandidat dan isu politik, serta memengaruhi proses politik secara keseluruhan. Media politik memainkan peran sebagai *gatekeeper*, yaitu memilih dan menentukan informasi yang disajikan kepada masyarakat, serta sebagai *agenda-setter*, yaitu menentukan isu-isu yang dianggap penting dan layak dibahas dalam ruang publik. Selain itu, media politik juga berperan sebagai *watchdog*, mengawasi dan mengkritisi tindakan para politisi serta memberikan sorotan terhadap isu-isu yang dianggap kontroversial atau penting bagi masyarakat.

Dalam konteks ini, peran media, terutama media televisi, sangat penting. Media televisi diharapkan mampu menyebarkan berita terkait masing-masing pasangan calon presiden dan wakil presiden secara netral dan independen, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, yang mengatur kode etik jurnalistik, dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. Namun, pada masa Pemilihan Presiden 2024, tampak terjadi keberpihakan stasiun televisi swasta. Sebagian besar media televisi swasta menunjukkan keberpihakan yang jelas terhadap salah satu pasangan calon, sebuah kondisi yang tidak menguntungkan bagi proses demokrasi yang sehat. Media televisi haruslah mengedepankan asas netralitas, berimbang, dan independen. Keberadaan asas-asas ini ditujukan agar media televisi tetap menjadi media yang menjunjung tinggi kode etik pers dan bukan untuk ditunggangi kepentingan politik sehingga pola pikir masyarakat tidak terkotakkan pada suatu paham, isu, ataupun ideologi tertentu.

Program acara "Pilihan Rakyat" di TVRI merupakan salah satu program unggulan yang memiliki peran penting dalam menyajikan informasi terkait pemilihan umum kepada masyarakat Indonesia. Program ini dirancang untuk memberikan platform bagi para pemimpin dan tokoh politik untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, serta untuk menyampaikan

² McNair, B. (2010). *An Introduction to Political Communication*. London: Roulledge.

visi, misi, dan program-program mereka kepada pemirsa. Secara umum, "Pilihan Rakyat" menampilkan diskusi panel yang melibatkan berbagai tokoh politik, analis politik, dan ahli lainnya untuk membahas isu-isu terkini yang berkaitan dengan politik dan pemerintahan. Dalam setiap episode, program ini berusaha untuk memberikan ruang yang setara bagi semua pihak yang terlibat dalam politik untuk menyampaikan pandangan mereka tanpa adanya bias atau preferensi terhadap salah satu kandidat atau partai politik tertentu.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana netralitas TVRI direfleksikan dalam konten program siaran pada Pemilihan Presiden 2024?
2. Bagaimana narasi TVRI terhadap calon presiden dan wakil presiden pada Pemilihan Presiden 2024?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi netralitas TVRI pada Pemilihan Presiden 2024?

Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi bagaimana netralitas TVRI penyiaran program-program yang berkaitan dengan pemilihan presiden.
2. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana TVRI menyampaikan narasi tentang masing-masing calon presiden dan wakil presiden selama kampanye pemilihan presiden 2024.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi netralitas TVRI selama kampanye pemilihan presiden.

Kajian Teori

1. Komunikasi Politik dan Media Politik

Konsep komunikasi politik yang dikemukakan oleh McNair memiliki tiga elemen yaitu organisasi politik, media, dan masyarakat. Ketiga elemen ini tidak bisa dipisahkan dan menjadi satu kesatuan. Media menjadi seperti pasar bagi para aktor atau organisasi politik dalam menjual janji-janji politik tertentu untuk menyukkseskan mereka dalam pemilihan umum dan masyarakat menjadi target *marketing* para aktor tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa media memiliki peran penting dalam membangun konektivitas antara aktor atau organisasi politik dengan masyarakat.

Dalam teori komunikasi politik yang dikemukakan oleh Brian McNair, netralitas adalah salah satu prinsip penting yang harus dimiliki oleh media dan jurnalis dalam

menyampaikan informasi politik. Netralitas ini dapat diukur melalui beberapa indikator yang memastikan bahwa penyampaian informasi bersifat objektif, tidak memihak, dan adil. Berikut adalah beberapa indikator netralitas dalam komunikasi politik menurut Brian McNair:, yaitu:

1. **Objektivitas dalam Pelaporan:** Isi berita dan informasi yang disampaikan harus berdasarkan fakta yang dapat diverifikasi dan tidak ditambahkan opini atau pandangan subjektif oleh jurnalis.
2. **Keseimbangan (Balance):** Media harus memberikan ruang yang sama bagi berbagai sudut pandang atau perspektif yang ada dalam suatu isu politik.
3. **Ketidakberpihakan (Impartiality):** Dalam menyajikan informasi politik, jurnalis harus menghindari keberpihakan terhadap satu partai, ideologi, atau tokoh tertentu.
4. **Akurasi (Accuracy):** Semua informasi yang disampaikan harus akurat dan benar. Ini berarti fakta harus dipastikan kebenarannya sebelum disiarkan, dan koreksi harus dilakukan jika ada kesalahan.
5. **Transparansi dalam Sumber Informasi:** Media harus jujur tentang sumber informasi mereka dan, jika memungkinkan, mengungkapkan asal usul data atau narasumber yang digunakan dalam laporan.

2. Media Politik

Media merupakan salah satu elemen dari komunikasi politik. Media memiliki peran besar dalam membangun perpolitikan. Mengacu pada teori komunikasi politik dari Brian McNair media politik merupakan wadah politikus dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya³. Media politik menciptakan sebuah lingkungan penyiaran yang memiliki kekuatan unik. Broadcasting atau penyiaran sangat rentan dengan penyalahgunaan. Kekuatan Broadcasting dalam media politik membuat terbentuknya peraturan ketidakberpihakan untuk mencegah dominasi media politik oleh kalangan tertentu.

3. Ekonomi Politik Media

Teori ekonomi politik media yang dikemukakan oleh Vincent Moscow mengagap bahwa media merupakan bagian erat dari sistem ekonomi yang berhubungan juga dengan sistem politik. Moscow mendefinisikan ekonomi politik adalah sebagai studi tentang hubungan sosial yang juga berhubungan dengan kekuasaan dan membentuk pola produksi, distribusi, dan konsumsi termasuk sumber daya komunikasi. Teori ini juga berfokus pada hubungan sistem ekonomi dan industri media. Pemikiran Moscow dalam teori ini dipengaruhi oleh pemikiran

³ Ibid., hlm. 43

Karl Marx yang melihat adanya keterikatan ekonomi dan distribusi pesan pada masyarakat dalam melegitimasi nilai-nilai. Media digunakan sebagai alat oleh *bourgeois* yang mengkapitalisasi industri

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjabarkan dan menganalisis upaya TVRI dalam menjaga netralitas pada masa kampanye pemilihan presiden 2024. Pada penelitian ini data primer didapat melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diambil dari analisis tayangan berita program acara Pilihan Rakyat dengan menganalisis pemberitaan khususnya mengenai calon presiden dan wakil presiden. Pengumpulan data ini dilakukan selama 28 November 2023 – 27 Desember 2023, 9 – 15 Januari 2024, 22 - 28 Januari 2024, dan 5 – 10 Februari 2024. Selanjutnya alus analisi data diurutkan sebagai berikut: merangkum dan memilih hasil wawancara, mengumpulkan hasil analisis konten dalam codebook yang didalamnya terdapat durasi, framing, serta orientasi berita, menganalisis kedua hasil dan dirangkum menjadi satu.

Hasil dan Analisis

Konten Program Siaran TVRI : Perspektif Terhadap Pasangan Calon Presiden 2024

Nama Calon Presiden dan Wakil Presiden	Anies Baswedan dan Muhatmin Iskandar	Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka	Ganjar Pranowo dan Mahfud MD
Merakyat	25	37	44
Elitis	2	1	0
Agamis	15	3	14
Intelektual	31	12	22
Nasionalis	4	13	14
Lainnya	45	47	19
Tone Positif	92	89	102
Tone Negatif	5	0	1
Tone Netral	24	22	10
Total Berita	122	111	113
Total Durasi	3 jam 3 menit 30 detik	2 jam 48 menit	2 jam 47 menit 30 detik

Pasangan calon presiden nomor urut 3, Ganjar Pranowo dan Mahfud MD, mendapatkan total pemberitaan terbanyak sebanyak 113 berita dengan durasi 2 jam 27 menit 30 detik. Sementara pasangan nomor urut 2, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, memiliki durasi liputan 2 jam 48 menit dari 111 berita. Pasangan nomor urut 1, Anies Baswedan dan

Muhaimin Iskandar, menjadi yang terbanyak dengan total 122 berita dan durasi 3 jam 3 menit 30 detik. Analisis framing menunjukkan bahwa Anies-Muhaimin lebih banyak diberitakan dengan framing intelektual, Prabowo-Gibran dengan framing merakyat, dan Ganjar-Mahfud juga dengan framing merakyat. Tone positif paling banyak terdapat pada Ganjar-Mahfud, sementara tone negatif lebih sering muncul pada Anies-Muhaimin.

Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI berusaha menjaga netralitas dan keseimbangan pemberitaan dalam meliput pemilihan presiden 2024. Namun, tantangan dalam menjaga netralitas tetap ada karena perbedaan jumlah berita dan durasi liputan, serta tone pemberitaan yang tidak merata di antara pasangan calon.

Dalam menjalankan fungsi ini, TVRI mempertimbangkan dinamika politik yang berkembang di Indonesia dan isu-isu yang menjadi perhatian publik. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan direksi dan ketua tim berita, diketahui bahwa pemilihan isu yang diberitakan selalu disesuaikan dengan regulasi yang berlaku, serta mempertimbangkan topik-topik yang menarik perhatian pemirsa. TVRI memainkan peran penting sebagai lembaga penyiaran publik dalam menyajikan berita yang netral dan berimbang mengenai setiap pasangan calon. Analisis terhadap isi konten program siaran memperlihatkan upaya TVRI untuk mencerminkan berbagai perspektif dan *framing* terhadap masing-masing pasangan calon. Meskipun ada perbedaan dalam jumlah berita dan durasi liputan untuk setiap pasangan, TVRI berusaha menjaga keseimbangan dan keadilan dalam pemberitaannya. Data menunjukkan bahwa pasangan calon presiden nomor urut 1, Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar, mendapatkan porsi liputan terbanyak, sementara pasangan nomor urut 3, Ganjar Pranowo dan Mahfud MD, mendapat liputan dengan tone positif yang paling banyak. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga netralitas dan integritas tetap ada, dan evaluasi terus dilakukan untuk memastikan bahwa TVRI tetap memenuhi standar jurnalistik yang tinggi dalam meliput pemilihan presiden

Wakil pimpinan direksi TVRI, Endah Tri Handayani, menyatakan bahwa pemilihan isu pemberitaan yang disiarkan TVRI sangat dipengaruhi oleh dinamika politik di Indonesia. TVRI mengikuti undang-undang dan mengutamakan fakta dalam pemberitaan kampanye, menghindari provokasi, asumsi, atau opini. Setiap jurnalis TVRI ditempatkan untuk meliput semua pasangan calon presiden secara adil, dan delapan belas partai politik diberikan ruang yang sama dalam pemberitaan. Dalam praktiknya, TVRI mempertimbangkan berbagai faktor dalam memilih isu yang akan diberitakan. Berdasarkan data, pemberitaan TVRI menyesuaikan

dengan isu-isu politik yang sedang ramai di masyarakat, seperti kebocoran data KPU dan dukungan untuk Palestina. Pemilihan isu ini juga disesuaikan dengan peraturan Komisi Penyiaran Indonesia yang mewajibkan pemberitaan tidak memojokkan peserta pemilu.

Kondisi politik di Indonesia semakin dinamis sejak dimulainya tahapan pemilihan presiden. TVRI, sebagai lembaga penyiaran publik, berpedoman pada beberapa regulasi, seperti Undang-Undang, Peraturan KPU, dan Peraturan KPI. Dalam pelaksanaannya, TVRI diwajibkan bersikap netral, independen, dan memberikan informasi yang akurat serta berimbang, sesuai dengan aturan yang berlaku. TVRI berkomitmen untuk menjadi *clearing house* pemberitaan, sebagaimana dinyatakan oleh Wakil Pimpinan Redaksi Endah Tri Handayani. TVRI harus menjaga independensi jurnalisme, menghindari keberpihakan pada partai politik atau kandidat tertentu, serta berpegang pada prinsip jurnalistik yang akurat dan tidak provokatif. Namun, berdasarkan analisis konten siaran, terdapat ketidakseimbangan durasi liputan terhadap beberapa pasangan calon, yang memunculkan pertanyaan terkait objektivitas TVRI.

Pihak redaksi juga menyatakan bahwa dalam menyiarkan berita tidak memiliki keterkaitan dengan pengelolaan perekonomian lembaga. TVRI sendiri memiliki badan pengelola usaha yang fokus untuk pengembangan usaha yang terpisah dengan direksi pemberitaan. TVRI juga sebagian besar pendanaannya didanai oleh APBN sehingga TVRI seharusnya memihak kepada rakyat bukan presiden ataupun penguasa tertentu. Hal ini dilakukan agar TVRI dapat memberikan pemberitaan yang netral dan tidak memihak kepada salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden

Narasi Yang Dibangun TVRI Untuk Setiap Pasangan Calon Presiden Dan Wakil Presiden 2024

Anies Baswedan merupakan mantan Gubernur DKI Jakarta pada periode 2018-2024 dan mantan menteri pendidikan. Anies Baswedan semakin dikenal di masyarakat setelah berhasil mengalahkan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok pada Pilgub 2018 yang mana Ahok sendiri sempat tersandung kasus penistaan agama saat berkampanye. Sedangkan Muhaimin Iskandar merupakan seorang aktivis, pengurus Partai Kebangkitan Bangsa atau PKB, anggota dewan, dan juga mantan menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada era SBY. Hal ini menyebabkan paslon ini tidak luput dari *framing* agamis. Pasangan calon presiden dan wakil presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar dapat dikatakan berada pada pihak oposisi pemerintah. Banyak program-program yang dibuat oleh paslon ini berkontradiktif dengan

kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Salah satunya adalah pernyataan penolakan pemindahan ibu kota negara pada saat debat capres di TVRI.

Di tengah gempuran *framing* agamis Anies dan Imin, TVRI berusaha untuk bersikap netral dan independen dengan memberikan berita sesuai dengan fakta lapangan bukan asumsi atau opini tertentu. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa *framing* berita mengenai Anies dan Imin paling banyak pada *framing* intelektual sebanyak 31 berita di dalam program siaran Pilihan Rakyat. Data ini juga seakan menepis opini publik bahwa paslon nomor 1 ini lekat dengan nilai-nilai agamis. Karena banyak dari pernyataan Anies Baswedan yang seakan *memanding* dirinya sebagai seorang yang intelektual dengan menggunakan penggunaan bahasa teknis dan menyertakan bukti dalam menyampaikan sebuah argumen pada saat mengkritisasi kebijakan pemerintah. Selain itu ia juga melakukan analisis mendalam pada isu-isu tertentu sehingga ia memiliki bukti yang kuat pada argumennya.. Lalu selain *framing* intelektual, diikuti dengan *framing* merakyat kemudian agamis. *Framing* agamis sendiri pun dari total 15 berita hanya 3 berita dengan *framing* agamis untuk Anies, 5 berita untuk Cak Imin, dan 7 berita lainnya merupakan gabungan keduanya. Contohnya dalam berita yang disiarkan pada program Pilihan Rakyat pada tanggal 15 Desember 2023 dengan “ Debat Capres: Anies Ingin Kembalikan Hukum ke Ranah Seharusnya”

Pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka merupakan paslon yang sedikit banyak memiliki kontroversi di masyarakat. Banyak isu yang beredar di masyarakat terkait paslon ini salah satunya adalah isu politik dinasti. Majunya Gibran yang saat ini berumur 37 tahun sebagai cawapres dari Prabowo yang dapat dikatakan mengubah hukum persyaratan sebagai cawapres dengan diubahnya aturan bahwa batas usia capres dan cawapres berusia minimal 40 tahun dengan membuat pengecualian yaitu pernah/sedang menduduki jabatan yang dipilih melalui pemilu termasuk pemilihan kepala daerah. Gibran sendiri saat ini masih menjabat sebagai Walikota Solo, Jawa Tengah, yang mana dengan ini dapat dikatakan bahwa Gibran diperbolehkan maju sebagai cawapres. Namun putusan mahkamah konstitusi ini disahkan oleh Anwar Usman yang merupakan paman dari Gibran dan menjadi salah satu hakim dalam perkara tersebut. Sedangkan Prabowo sendiri tidak pernah luput dari permasalahan HAM pada tahun 1998, sehingga banyak isu-isu sensitif yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat berefek kepada kondisi di masyarakat.

Framing pemberitaan TVRI terhadap Prabowo-Gibran berdasarkan tabel di atas paling banyak pada *framing* merakyat yaitu sebanyak 37 berita dengan tidak adanya berita dengan

tone negatif. Berdasarkan data di atas TVRI berusaha untuk tetap faktual, netral, dan tidak memanas-manasi kondisi di masyarakat dengan menyiarkan berita negatif atau berita bohong. Pada *framing* merakyat yang dibangun TVRI untuk pasangan Prabowo dan Gibran terlihat di mana Prabowo melakukan kampanye akbar, Gibran mengunjungi berbagai komunitas, TKN yang membagikan makan siang dan susu gratis, serta masih banyak lagi. *Framing* merakyat TVRI terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam konteks pemilihan presiden 2024. Meskipun pasangan ini memiliki kontroversi dan isu-isu sensitif yang melingkupinya, TVRI berusaha untuk memberikan pemberitaan yang mencerdaskan bangsa dan menjaga narasi positif, serta tidak memperkeruh suasana di masyarakat. Jurnalis yang ditugaskan untuk meliput pasangan ini menekankan pentingnya menjaga netralitas dan memberikan informasi yang faktual sesuai dengan fakta lapangan. Dengan fokus pada *framing* merakyat, TVRI berusaha untuk menyoroti kegiatan dan interaksi pasangan Prabowo-Gibran dengan masyarakat, tanpa menampilkan berita dengan tone negatif. Hal ini mencerminkan upaya TVRI untuk tetap faktual, netral, dan menjaga ketenangan serta kedamaian dalam suasana politik di Indonesia, menjadikannya sebagai media yang mendukung kelancaran proses pemilihan presiden yang damai.

Pasangan calon presiden dan wakil presiden yaitu Ganjar Pranowo dan Mahfud MD merupakan paslon yang didukung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Ganjar Pranowo merupakan mantan gubernur Jawa Tengah yang telah menjabat selama 2 periode dan Mahfud MD adalah menteri Politik Hukum dan Keamanan. Ganjar Pranowo populer dikalangan masyarakat Jawa Tengah dikarenakan ia memiliki hobi berolahraga khususnya berlari yang kemudian ia sering terlihat menyambangi pasar maupun blusukan ke masyarakat. Hal ini kemudian membuat Ganjar memiliki *branding* merakyat seperti yang dimiliki oleh Presiden Joko Widodo yang sering kali blusukan ke masyarakat. Namun sangat disayangkan banyak Ganjar beberapa kali melakukan “blunder”. Contohnya pada saat di undang di acara Mata Najwa ia mengatakan “Lulusan terbaik bukan jadi jurnalis atau MC”. Hal ini yang kemudian menuai kontroversi di masyarakat. Selain itu pernyataan dari Ganjar yaitu “tuanku ya rakyat, jabatan hanya mandat” yang kemudian seakan berkontradiktif dengan pernyataan dari Megawati selaku ketua umum PDIP yaitu petugas partai yaitu “petugas partai”. Pernyataan tersebut memiliki konotasi negatif di masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas Ganjar-Mahfud memiliki *framing* terbanyak pada *framing* merakyat yaitu sebanyak 44 berita. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa TVRI mem*framing* Ganjar-Mahfud sebagai tokoh yang merakyat selaras dengan *branding* yang di

bangun oleh paslon nomor 3 ini. *Framing* merakyat yang dimiliki oleh Ganjar-Mahfud berbeda dengan *framing* merakyat yang dimiliki oleh Prabowo-Gibran. Ganjar-Mahfud sendiri sering melakukan blusukan, kunjungan ke pesantren, dan masih banyak lagi. Selain itu Mahfud memiliki sebuah program kampanye yaitu Tabrak Prof yang mana pada acara tersebut Mahfud menyerap aspirasi masyarakat dan juga berdiskusi dengan masyarakat secara langsung

Framing merakyat TVRI terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden Ganjar Pranowo dan Mahfud MD dalam konteks pemilihan presiden 2024. Meskipun pasangan ini memiliki kontroversi dan beberapa insiden yang menimbulkan perdebatan di masyarakat, TVRI berusaha untuk mempertahankan narasi positif dan mendukung suasana yang damai dalam pemberitaannya. Jurnalis yang ditugaskan untuk meliput pasangan ini menekankan pentingnya menjaga netralitas, memberikan informasi yang faktual, dan tidak menyinggung isu SARA. Dalam melakukan *framing*, TVRI berusaha untuk tetap berpegang pada kode etik jurnalistik, independensi, dan keberimbangan, serta menghindari pemberitaan yang memihak pada salah satu pasangan calon. Dengan fokus pada *framing* merakyat, TVRI mencerminkan usahanya untuk menyoroti kegiatan dan program pasangan Ganjar-Mahfud yang berhubungan langsung dengan masyarakat, menjadikannya sebagai media yang memberikan edukasi dan literasi politik yang baik kepada masyarakat.

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Posisi TVRI Pada Pemilihan Presiden 2024

Pemberitaan politik di Indonesia merupakan salah satu pemberitaan yang menarik untuk dibahas tetapi juga berisiko apabila tidak dikelola dengan baik. TVRI yang merupakan TV publik dan juga bertugas sebagai *clearing house* membuat TVRI memiliki dampak tidak hanya kepada masyarakat tetapi juga pemerintah. Hal ini kemudian membuat posisi TVRI menarik untuk dianalisis terutama pada faktor-faktor yang memiliki potensi dalam pembentukan posisinya di publik. Seperti yang diketahui juga bahwa TVRI merupakan TV yang dimiliki oleh pemerintah sehingga pengelolaannya pun berbeda dengan televisi-televisi swasta. TVRI memiliki tanggung jawab langsung dengan pemerintah atas segala pemberitaan yang dibuat.

Dinamika politik di Indonesia menjelang Pilpres 2024 sangat dipengaruhi oleh persaingan sengit antara kandidat-kandidat presiden yang didukung oleh berbagai koalisi partai politik. Partai-partai besar seperti PDI-P, Golkar, dan Gerindra memainkan peran penting dalam menentukan calon presiden yang mereka usung. Media massa dan *platform* digital memiliki dampak besar dalam penyebaran informasi selama kampanye Pilpres 2024.

Kampanye politik tidak hanya dilakukan melalui media tradisional tetapi juga melalui media sosial dan platform online. Penggunaan media digital memungkinkan kandidat untuk menjangkau pemilih secara lebih luas, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait penyebaran informasi palsu dan manipulasi opini. Media berperan sebagai arena penting di mana narasi politik dibentuk dan dipertaruhkan. Keberadaan media digital dapat memengaruhi pemberitaan yang di tayangkan oleh TVRI. TVRI sebagai lembaga penyiaran publik memiliki mandat untuk menjaga objektivitas dan netralitas dalam menyajikan berita dan program-programnya. Sehingga netralitas TVRI dapat terpengaruh oleh dinamika politik yang ada di Indonesia. Dinamika politik Indonesia yang melibatkan partai politik, kandidat presiden, dan kelompok kepentingan dapat memengaruhi cara TVRI melaporkan berita. Ketika berbagai kandidat atau partai memiliki hubungan yang kuat dengan pemerintah atau lembaga penyiaran, ada risiko bahwa laporan TVRI bisa menjadi bias, baik secara langsung atau tidak langsung. Tekanan politik dari berbagai pihak untuk mendapatkan liputan yang menguntungkan dapat mengganggu prinsip netralitas TVRI. Wakil pimpinan redaksi TVRI sendiri mengakui bahwa ia memiliki jejaring yang cukup kuat di eksternal dan ia juga mendapatkan informasi A1.

Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat sebuah indikasi adanya kedekatan tim redaksi yang memengaruhi netralitas TVRI. Namun TVRI selalu berupaya untuk tetap merujuk kepada peraturan yang sudah ditetapkan yaitu TVRI harus bersikap netral. Salah satu contoh dinamika politik yang memengaruhi netralitas TVRI adalah Anies Baswedan memiliki total berita terbanyak pada tabel diatas banyak sekali ditemukan liputan terkait Anies ataupun Cak Imin melakukan kampanye dengan menyambangi warga ataupun programnya yaitu desak Anies. Padahal Mahfud MD juga memiliki program yang hampir mirip dengan desak Anies yaitu Tabrak Prof. sedangkan untuk paslon 02 sangat jarang mendapat liputan kampanye yang menyambangi warga.

Polarisasi politik yang meningkat juga menjadi faktor penting dalam dinamika pemilihan. Perbedaan tajam antara pendukung dan penentang kandidat sering kali memicu ketegangan sosial dan konflik. Polarisasi ini mempengaruhi cara kandidat menjalankan kampanye dan bagaimana mereka merespons serangan dari lawan politik. Ketegangan ini juga dapat mempengaruhi stabilitas politik dan sosial selama masa kampanye. TVRI sebagai media penyiaran publik memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua suara dan pandangan mendapatkan kesempatan yang adil di layar televisi.

Upaya TVRI dalam menjaga objektivitas terlihat dari kepatuhannya terhadap kebijakan redaksional yang ditetapkan oleh direksi, seperti yang disampaikan oleh Endah Tri Handayani, Wakil Pimpinan Redaksi. Ia menekankan pentingnya memperoleh informasi A1 terkait peta politik nasional, yang menunjukkan upaya TVRI untuk mendasarkan pemberitaan pada fakta yang telah diverifikasi, bukan sekadar rumor atau klaim yang belum terbukti. Namun, kenyataan bahwa pasangan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar (Anies-Imin) menerima lebih banyak pemberitaan dengan nada negatif menunjukkan bahwa objektivitas belum sepenuhnya terjaga, karena ada kandidat yang mendapatkan lebih banyak sorotan negatif dibandingkan yang lain. Meskipun TVRI berupaya untuk tetap netral, hasil penelitian menunjukkan bahwa liputan TVRI cenderung lebih menguntungkan pasangan Ganjar-Mahfud, dengan 102 berita bernada positif, sementara pasangan Anies-Imin menerima 5 berita bernada negatif. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa ketidakberpihakan belum sepenuhnya tercapai. Meskipun TVRI mengklaim bersikap netral, seperti yang didukung oleh pernyataan Bahulina R.M Simatupang (Ketua Tim Berita Pemilu dan Produser program "Pilihan Rakyat"), pengaruh afiliasi politik tampaknya memengaruhi kemampuan TVRI untuk tetap sepenuhnya tidak berpihak.

Pengaruh tim redaksi dalam mengelola berita memiliki peran penting dalam menentukan netralitas TVRI pada masa kampanye Pilpres 2024. Tim redaksi bertanggung jawab untuk memilih, mengedit, dan menyajikan berita kepada publik, sehingga keputusan mereka secara langsung memengaruhi bagaimana calon presiden dan isu-isu politik lainnya digambarkan di media.

Dalam konteks Pilpres 2024, tim redaksi TVRI harus menjaga integritas jurnalistik dengan memastikan bahwa setiap berita yang disiarkan didasarkan pada fakta dan tidak dipengaruhi oleh tekanan politik atau ekonomi. TVRI berusaha untuk menjaga keberimbangan siaran berita dari masing-masing paslon. Namun hal ini berkontradiktif dengan tabel yang di atas. Di mana ada ketidakberimbangan berita pasangan calon presiden nomor urut 1 dan pasangan calon presiden nomor urut 2 yang mana masing-masing mendapat total berita sebanyak 65 berita sedangkan pasangan calon presiden nomor urut 3 mendapat total berita sebanyak 66 berita. Walaupun ketimpangan yang terjadi tidak terlalu jauh namun dapat dilihat adanya perbedaan total berita pada program siaran Pilihan Rakyat pada 28 November hingga 27 Desember 2023.

Durasi penyiaran juga memengaruhi keberimbangan media TV. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Joshua A. Tucker dengan judul *Journal of Communication* pada tahun 2016 menunjukkan bahwa waktu siaran berita di TV dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap isu politik yang mana waktu dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman penonton mengenai isu tersebut.⁴ Apabila berita memiliki waktu yang singkat dalam siarannya maka terdapat kemungkinan bahwa akan sulit menyajikan sudut pandang yang beragam dan jika durasi yang diberikan terlalu panjang dapat menyebabkan adanya dominasi terhadap isu tertentu. TVRI yang berusaha untuk tetap menjaga keberimbangannya, terutama dalam durasi waktu, berpedoman pada kebijakan redaksional yang mana memiliki rentang waktu antara 1-2 menit dan apabila liputan *live* memiliki rentang waktu antara 3-4 menit

Tim redaksi memiliki peran penting dalam menjaga objektivitas pemberitaan, yakni menyajikan informasi berdasarkan fakta dan tanpa bias. Pernyataan dari Nesya Risfenia, jurnalis yang ditugaskan untuk meliput Prabowo-Gibran, menunjukkan bahwa rapat redaksi yang melibatkan produser, redaktur, dan pemimpin redaksi menentukan isu-isu yang akan diangkat. Proses ini dapat memengaruhi objektivitas karena berita yang diangkat bukan hanya berdasarkan fakta, tetapi juga hasil keputusan rapat redaksi. Meski ada upaya dari tim redaksi untuk menyaring informasi yang valid, pengaruh subjektivitas dapat terjadi jika tim redaksi cenderung memilih isu yang lebih menguntungkan satu pihak. Dalam konteks Pilpres 2024, misalnya, narasi negatif terhadap pasangan Anies-Imin menunjukkan adanya kemungkinan ketidakseimbangan dalam pemilihan topik yang berpotensi memengaruhi persepsi publik terhadap kandidat tersebut.

Keberimbangan dalam pemberitaan mengharuskan semua kandidat presiden mendapat porsi liputan yang adil dan proporsional. Pernyataan Indra Alfian, Ketua Tim Berita, menyatakan bahwa TVRI berusaha keras untuk menjaga pemberitaan yang seimbang, baik dalam hal durasi maupun porsi informasi. Namun, analisis data menunjukkan bahwa pasangan calon presiden nomor urut 1 (Anies-Imin) mendapatkan liputan yang sedikit lebih banyak dibandingkan pasangan calon presiden nomor 2 dan 3. Selain itu, durasi liputan terkait suasana menjelang debat cawapres juga menunjukkan ketidakseimbangan, di mana pasangan calon presiden nomor urut 1 mendapat waktu lebih lama (6 menit) dibandingkan pasangan lainnya.

⁴ Stecula, Dominik, & Tucker, Joshua A. (2016). Exposure to Political Content in Late Night Comedy and Perceptions of Obama's Character and Performance. *Journal of Communication*, 66(4), 610–635. <https://doi.org/10.1111/jcom.12236>

Hal ini menunjukkan bahwa meski tim redaksi mengklaim berkomitmen menjaga keberimbangan, ada perbedaan dalam pelaksanaan yang memengaruhi netralitas.

Ketidakberpihakan menuntut tim redaksi untuk tidak menunjukkan preferensi terhadap kandidat tertentu. Meskipun TVRI mengupayakan ketidakberpihakan dalam pemberitaannya, terdapat indikasi bahwa pemberitaan cenderung lebih menguntungkan pasangan Ganjar-Mahfud, seperti jumlah berita positif yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan redaksi dapat dipengaruhi oleh afiliasi politik tertentu. Pernyataan Ibu Bahulina R.M Simatupang bahwa TVRI menerima tekanan dan intervensi dari pihak eksternal juga mengindikasikan bahwa tekanan tersebut dapat memengaruhi tim redaksi, yang kemudian mempengaruhi ketidakberpihakan TVRI.

Akurasi berkaitan dengan penyajian informasi yang benar dan tepat. Tim redaksi bertanggung jawab memastikan bahwa berita yang disajikan didasarkan pada fakta yang terverifikasi. Proses redaksi yang ketat, termasuk pengawasan dan pengecekan ulang oleh produser dan redaktur, berperan dalam memastikan akurasi. Diani Febrianti, jurnalis yang meliput pasangan Ganjar-Mahfud, menegaskan bahwa berita yang diangkat melalui proses verifikasi dan pertimbangan ketat untuk menghindari kesalahan atau blunder. Namun, potensi pengaruh eksternal dan keputusan redaksi untuk menahan atau mengedit berita tertentu dapat memengaruhi akurasi jika informasi yang penting tidak disampaikan atau jika ada fakta yang ditonjolkan secara berlebihan.

Transparansi berarti keterbukaan tim redaksi dalam proses pengambilan keputusan terkait pemberitaan. Meskipun TVRI memiliki prosedur rapat redaksi yang transparan dalam menentukan berita, pengaruh pihak eksternal dan jejaring yang dimiliki tim redaksi dapat menjadi ancaman bagi transparansi. Misalnya, kedekatan tim redaksi dengan informan A1, seperti yang diakui oleh Ibu Endah, dapat menciptakan bias dalam pengambilan keputusan editorial. Selain itu, jika ada informasi atau tekanan dari luar yang tidak diungkapkan kepada publik, hal ini dapat mempengaruhi persepsi netralitas dan transparansi TVRI.

Kepemilikan dan struktur perekonomian TVRI memiliki dampak signifikan terhadap netralitas pemberitaan selama masa Pilpres 2024. Sebagai lembaga penyiaran publik yang dimiliki oleh negara, TVRI mendapatkan pendanaan utamanya dari anggaran pemerintah melalui APBN. Hal ini memberikan TVRI sumber pendanaan yang relatif stabil dibandingkan dengan media swasta yang bergantung pada iklan dan sponsor. Pada program acara Pilihan Rakyat TVRI tidak memberikan spot iklan maupun sponsor. Namun, ketergantungan pada

anggaran pemerintah juga dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga netralitas, terutama jika terdapat tekanan politik dari pihak-pihak yang berkuasa. Terlebih adanya penilaian dari masyarakat terkait kepemilikan TVRI yang akan menyebabkan keberpihakannya. TVRI sebagai penyiar yang berkomitmen untuk melayani kepentingan publik, menyediakan informasi yang objektif, dan berfungsi sebagai media yang mendidik. Dalam hal ini, TVRI memiliki kewajiban moral dan legal untuk memastikan bahwa liputannya tidak memihak dan mencerminkan keseimbangan dalam pemberitaan semua calon presiden. Dalam hal ini TVRI berhasil menjaga netralitasnya dengan tidak mencampuri perekonomian lembaga dengan pemberitaan.

Kesimpulan

TVRI sebagai lembaga penyiaran publik, memainkan peran penting dalam menyajikan berita yang netral, seimbang, dan faktual terkait dinamika politik selama kampanye Pilpres 2024. TVRI berkomitmen untuk menjaga netralitas, independensi, serta integritas jurnalistik dengan mematuhi kebijakan redaksional yang ketat, sesuai dengan aturan yang berlaku seperti Peraturan KPU, KPI, dan undang-undang terkait. Namun TVRI dalam upaya menjaga netralitasnya dalam pemberitaan pada program acara Pilihan Rakyat berdasarkan data menunjukkan adanya ketidakberimbangan dalam durasi dan jumlah berita yang disiarkan untuk masing-masing pasangan calon presiden dan wakil presiden. Pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar mendapatkan durasi terbanyak yaitu 3 jam 3 menit 30 detik dan jumlah berita terbanyak yaitu 122 berita. Kemudian diikuti oleh pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, serta Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Kemudian pasangan Anies-Imin juga mendapat 5 tone negatif yang diikuti oleh Ganjar-Mahfud dengan 1 tone negatif sedangkan Prabowo-Gibran tidak mendapat tone negatif.

Kemudian TVRI membangun narasi yang berbeda untuk setiap pasangan calon presiden dan wakil presiden untuk menjaga netralitas TVRI. TVRI memberikan *framing* Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Hal ini ditandai dengan sebanyak 31 berita pada program Pilihan Rakyat menggunakan *framing* intelektual untuk Anies-Imin. Meskipun TVRI juga memberi label agamis di beberapa pemberitaan tetapi TVRI tetap berusaha menyajikan berita yang berimbang dan berdasarkan fakta, menghindari asumsi atau opini tertentu. Narasi yang diangkat sering kali menampilkan Anies sebagai sosok intelektual dengan bahasa teknis dan argumen yang berbasis fakta, serta TVRI berupaya netral di tengah gempuran isu agamis yang sering melekat pada pasangan ini. Pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka

lebih banyak di *framing* dalam konteks merakyat, dengan 37 berita yang menyoroti aktivitas kampanye yang mendekati masyarakat, seperti kampanye akbar dan kunjungan ke komunitas. TVRI berhati-hati dalam pemberitaan terkait pasangan ini, terutama mengingat isu-isu sensitif seperti politik dinasti dan pelanggaran HAM yang dapat memicu reaksi negatif di masyarakat. Ganjar Pranowo dan Mahfud MD juga di *framing* sebagai pasangan yang merakyat dengan 44 berita yang mengedepankan aktivitas blusukan dan kunjungan ke masyarakat. Meskipun beberapa pernyataan Ganjar menuai kontroversi, TVRI berusaha untuk menyajikan berita yang positif dan faktual. *Framing* merakyat yang dibangun TVRI untuk Ganjar-Mahfud menggambarkan mereka sebagai tokoh yang dekat dengan masyarakat yang mana jenis *framing* merakyat ini berbeda dengan *framing* merakyat yang dimiliki Prabowo-Gibran.

Netralitas TVRI dalam pemilihan presiden 2024 dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama dinamika politik di Indonesia menjelang pilpres 2024 ditandai dengan persaingan sengit antar setiap paslon. Dinamika politik di Indonesia mempengaruhi beberapa aspek indikator netralitas, yaitu objektivitas yang mana TVRI mendapat banyak tekanan dari pihak eksternal, keberpihakan yang belum sepenuhnya tercapai akibat isu yang ramai di masyarakat, akurasi berita yang kurang akibat mementingkan “*hot topic*”. TVRI sebagai lembaga penyiaran publik dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam mempertahankan netralitasnya. Namun dalam keberjalanan TVRI di tengah dinamika politik ini terdapat indikasi tidak netral dalam menayangkan berita. Kedua, Pengaruh tim redaksi sangat penting dalam menentukan netralitas TVRI selama kampanye Pilpres 2024, keputusan tersebut memengaruhi bagaimana calon presiden dan isu politik digambarkan di media. Keputusan redaksi mempengaruhi indikator netralitas yaitu objektivitas yang mana kedekatan wakil pimpinan redaksi dengan A1 mempengaruhi arah narasi berita, keberimbangan yang dapat dilihat dari perbedaan total durasi dan liputan setiap paslon, keberpihakan TVRI pada paslon Ganjar-Mahfud yang dilihat dari jumlah tone positif terbanyak, dan kurangnya transparansi pada proses produksi konten dan kebijakan editorial. Dan terakhir kepemilikan media memengaruhi persepsi publik terhadap TVRI. Apalagi TVRI sendiri didanai oleh APBN yang semakin rentan dengan intervensi pihak-pihak eksternal. Namun walaupun demikian faktor kepemilikan media TVRI tidak mempengaruhi netralitasnya. TVRI tetap bisa menjaga netralitasnya dengan tidak mencampurkan badan pengelola usaha lembaga dengan pengembangan berita. Sehingga pada program acara Pilihan Rakyat tidak diberikan ruang untuk spot, iklan, maupun sponsor yang berpotensi mengubah persepsi publik terhadap kenetralan TVRI sebagai lembaga penyiaran publik.

TVRI berusaha menjaga netralitasnya dalam Pemilihan Presiden 2024 dengan mengikuti aturan KPU, KPI, dan undang-undang terkait. Meskipun demikian TVRI dapat dikatakan kurang netral akibat adanya ketidakberimbangan durasi dan jumlah berita terhadap masing-masing paslon yang dipengaruhi oleh kedua faktor di atas. TVRI tetap berusaha menjaga integritasnya dengan memastikan tidak adanya intervensi dari eksternal dengan meniadakan spot, iklan, maupun sponsor pada program acara Pilihan Rakyat agar tidak mendapat persepsi buruk dari masyarakat

Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan, TVRI sebagai lembaga penyiaran publik memiliki peran strategis dalam menyajikan informasi yang netral dan seimbang terkait Pemilihan Presiden 2024. Namun, tantangan terkait tekanan politik dan pengaruh eksternal seringkali membuat netralitas tersebut sulit dipertahankan sepenuhnya. Meskipun TVRI sudah menunjukkan komitmen kuat dalam mematuhi kode etik jurnalistik dan kebijakan redaksional, kenyataan bahwa beberapa pasangan calon presiden mendapatkan liputan yang tidak seimbang menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan.

TVRI diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pengawasan dan transparansi, mengoptimalkan peran sebagai “*clearing house*”, dan menyeimbangkan framing dalam pemberitaan. TVRI juga perlu terus memperbaiki proses pengambilan keputusan redaksional, memperkuat mekanisme pengawasan internal. Dengan demikian, TVRI dapat memperkuat posisinya sebagai media yang dipercaya publik, berperan penting dalam memberikan edukasi politik, dan mendukung proses pemilu yang damai dan informatif.

Daftar Pustaka

<https://jdih.kpu.go.id/countpkpu-4e4d54587051253344253344>

McNair, B. (2010). *An Introduction to Political Communication*. London: Roulledge.

Ibid., hlm. 43

Stecula, Dominik, & Tucker, Joshua A. (2016). Exposure to Political Content in Late Night Comedy and Perceptions of Obama's Character and Performance. *Journal of Communication*, 66(4), 610–635. <https://doi.org/10.1111/jcom.12236>

McNair, B. (2010). *An Introduction to Political Communication*. London: Roulledge.

Soelistyowat, R. D. (2019). Analisis Netralitas Media Televisi dalam Debat Pilpres 2019 .
Jurnal Ilmu Komunikasi, 113-141.

Pew Research Center. "The Modern News Consumer: News Attitudes and Practices in the Digital Era." Pew Research Center, 2016, <https://www.journalism.org/2016/07/07/the-modern-news-consumer/>.

Anan Tawazun N., Alamsyah. (2023). Dinamika Program Siaran TVRI Tahun 1969-1989.
Sabda, 1-9.

Indonesia, T. R. (2019). *Survei Indeks Kualitas Program dan Berita TVRI* . Jakarta: TVRI.